

BAB II

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

A. Perihal Street Art

Street Art adalah seni yang diterapkan pada ruang publik, seperti dinding, *pavement*, jalan, pagar tembok, dsb. *Street art* biasanya memiliki bentuk ungkapan peduli terhadap masalah-masalah sosial, dan politik.

Atau karya *grafitti* saja seperti; *grafitti stencil*, *sticker art*, *wheat pasting*, *street poster art*, *video projection*, *art intervention*, *guerrilla art*, *flash mobbing*, *street installations*. (sumber: <http://www.visualjalanan.org.street-art-adalah.html>, diakses oktober 2015)

1. Definisi dan macam gaya dalam *Street Art*

a. *Graffiti*

Graffiti adalah kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk dan volume untuk menuliskan kalimat tertentu di atas dinding. Alat yang digunakan biasanya adalah *aerosol* atau cat semprot. Walaupun dengan kemampuan dan peralatan yang sederhana, konsep tulisan dan dinding menjadi media paling menonjol untuk mengekspresikan pendapat secara diam-diam.

Istilah *graffiti* sendiri diambil dari bahasa latin *graphium* yang artinya menulis.

Awalnya istilah itu dipakai oleh para arkeolog untuk mendefinisikan tulisan-tulisan di bangunan (sumber: <http://www.insatunesia.com.jenis-jenis-street-art.html>, diakses 3 oktober 2015)



Gambar 1. *Graffiti art*
(sumber: <http://creoflick.net/images/Graffiti-Art-Illustrations-4186.jpg>)
Diakses pada tanggal 15 November 2015

1) *Tagging*

Tagging adalah salah satu jenis gaya yang paling dasar dalam *graffiti*. Bisa dibilang semua *graffiti writer* mempunyai gaya *tagging* yang berbeda-beda. *Tagging* pertama kali dipopulerkan oleh seseorang yang bernama Demetrius atau yang lebih dikenal dengan nama Taki183 di setiap penjuru kota New York pada tahun 1960. (sumber: www.tembokbomber.co.id, diakses 3 oktober 2015)



Gambar 2. *Tagging*
(sumber: <http://thesuiteworld.com/wp-content/uploads/2012/08/moca-artinthestreets-tagging-losangeles-thesuiteworld.jpg>)
Diakses pada tanggal 15 November 2015

2) *Throw up*

Throw up adalah seni menggambar *graffiti* dengan cepat, biasanya seorang seniman *graffiti* tidak menuliskan nama lengkapnya dalam sebuah *throw up*. Istilah *throw up* tercipta dari fakta bahwa “bomb” atau sebuah karya *graffiti* dimuntahkan atau dibuat di tembok, kereta api, bis kota, dll dengan sangat cepat.

Contoh seniman graffiti yang sangat terkenal dengan *throw up* nya adalah Nekst, Steel, Ja, Cope2, Vizie, Revok. (sumber: www.urbandictionary.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 3. *Throw up graffiti*

(sumber: http://3.bp.blogspot.com/_vpEMOWFTDrA/TR8ep1c3fbI/AAAAAAAAAKKc/nzHSB5roTCY/s1600/New_York_Graffiti_Throw_Up_04.jpg)

Diakses pada tanggal 15 November 2015

3) *Blockbuster*

Blockbuster adalah salah satu jenis *graffiti* dimana seorang seniman atau kelompok *graffiti* menuliskan nama mereka di tembok, kereta api, dll dengan ukuran yang sangat besar dan menutupi seluruh media. Istilah ini diambil dari jenis bom yang memiliki kerusakan yang sangat besar. Contoh seniman atau kelompok *graffiti* yang terkenal dengan karya *blockbuster* nya adalah 1UP, Nekst, Tats. (sumber: www.urbandictionary.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 4. *Blockbuster graffiti*

(sumber:

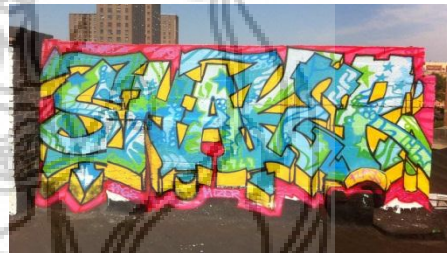
https://c2.staticflickr.com/4/3342/3628020605_5860662224_b.jpg)

Diakses pada tanggal 15 November 2015

4) *Oldschool piece*

Gaya *graffiti* ini adalah gaya *graffiti* pertama yang muncul dan populer di kota New York pada tahun 1980-an. Gaya *graffiti* ini mempunyai ciri-ciri dimana bentuk tulisan yang mempunyai bentuk yang sangat *simple* dan mudah terbaca, berbeda dengan kebanyakan *graffiti* yang kita lihat sekarang.

Contoh seniman *graffiti* yang mempopulerkan gaya ini Cope2.(sumber: www.urbandictionary.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 5. *Oldschool graffiti*
(sumber: http://animalnewyork.com/wp-content/uploads/shaker_graffiti_bushwick_presents_gallery.jpg)
Diakses pada tanggal 15 Novembe

5) *Wildstyle piece*

Gaya *graffiti* ini mulai populer di tahun 1990-an, dengan komposisi warna dan bentuk yang rumit sehingga sangat tidak termudah terbaca oleh kebanyakan orang membuat gaya *graffiti* ini sangat menarik dan populer(sumber: www.urbandictionary.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 6. *Wildstyle graffiti*

(sumber: http://2.bp.blogspot.com/_jiLsBLaOvzE/TUf34K2Ew0I/AAAAA AAAJ4Q/mYzz9jOH-BU/s1600/Hek%2Bon%2BGraffiti%2BCanvas%2B%25282%2529.jpg)
Diakses pada tanggal 15 November 2015

6) *Character*

Gaya *graffiti* ini kebanyakan menyajikan alter ego dari sang seniman *graffiti*. Mereka membuat sebuah karakter yang menggambarkan fisik dan kepribadian mereka. Gaya *graffiti* ini masih sangat populer hingga sekarang.

Contoh seniman *graffiti* yang mempopulerkan Tuyuloveme.

(sumber: www.urbandictionary.com, diakses 5 oktober 2015)



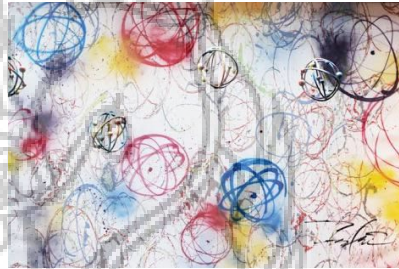
Gambar 7. *Character graffiti*

(sumber: <http://www.caradesain.com/wp-content/uploads/2014/07/graffiti-inspiration-3.jpg>)
Diakses pada tanggal 15 November 2015

7) *Abstract*

Gaya *graffiti* ini pertama kali dipopulerkan oleh Futura2000 seorang seniman *graffiti* asal New York. Dengan karakteristik yang sangat berbeda dari konsep *graffiti* pada asalnya.

gaya *graffiti* ini banyak menginspirasi munculnya beberapa seniman *graffiti* di masa sekarang yang membuat *abstract graffiti*. Contohnya Sliks.(sumber: www.urbandictionary.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 8. *Abstract graffiti*
(sumber: <http://www.graffitiartzone.net/wp-content/uploads/2015/04/abstract-graffiti-art-ideas-5535ad75f2752.jpg>)

Diakses pada tanggal 15 November 2015

8) *Calligraffiti*

Calligraffiti berasal dari kata *calligraphy* dan juga *graffiti*. Gaya ini banyak terinspirasi dari huruf Arab, Mesir dan juga China. Alat yang digunakan oleh seniman *calligraffiti* juga adalah kuas bukan menggunakan *aerosol* atau cat semprot seperti *graffiti* yang lain. Contoh seniman yang mempopulerkan sliks(sumber: www.urbandictionary.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 9. *Calligraffiti art*

(sumber:

<https://pbs.twimg.com/media/CAQTBZrXEAAOcZZ.jpg>)

Diakses pada tanggal 15 November 2015

b. Mural

Mural berasal dari kata *Murus* bahasa Mesir yang berarti dinding. Arti yang lebih luas lagi, mural adalah lukisan yang dilukis pada bidang permanen seperti tembok, dinding dan sejenisnya. Berbeda dengan *graffiti* mural biasanya dibuat dengan menggunakan cat tembok dan kuas dan dalam setiap mural biasanya terdapat cerita atau maksud tertentu Mural sudah ada sejak zaman dahulu, dipergunakan sebagai ajang kegiatan spiritual dan ajang eksistensi diri. (sumber: www.kompasiana.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 10. *Mural art*

(sumber: <http://ebookfriendly.com/wp-content/uploads/2013/05/Street-art-Library-Mural-540x417.jpg>)

Diakses pada tanggal 15 November 2015

2. Tokoh Street Art Internasional

a. Taki183

Mempunyai nama asli yaitu Demetrius. Sehari hari ia bekerja sebagai pengantar paket di kota New York. Taki mempunyai kebiasaan unik yaitu ia kerap menuliskan namanya di jalan, tembok ataupun tempat lain di kota New York. Itu dilakukannya pada akhir tahun 1960-an hingga awal tahun 1970-an. Dia sering menuliskan Taki183 di manapun ia berada dengan menggunakan cat semprot. Taki adalah nama kecil yang diambilnya dari bahasa Yunani Demetaki yang berarti namanya sendiri Demetrius, dan angka 183 diambil dari nomor jalan 183 di Washington Height tempat dimana ia tinggal. (sumber: www.wikipedia/taki183, diakses 8 oktober 2015)



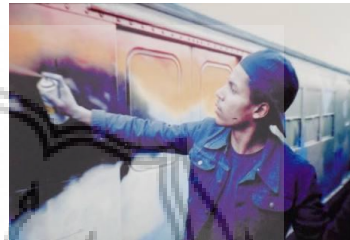
Gambar 11. Taki183

Orang pertama yang mempopulerkan *street art*
(sumber: : <http://rampages.us/briannakelly/wp-content/uploads/sites/14721/2016/04/taki-183.jpg>)
Diakses pada tanggal 10 November 2015

b. Dondi

Lahir di kota New York, Dondi adalah anak keempat dari empat bersaudara. Lahir dari keturunan afrika amerika dan italia amerika. Di tahun 1975 di masa ia bersekolah, keadaan kota New York menjadi tidak stabil dengan adanya

rasialisme dan konflik sosial seperti munculnya kelompok gangs di New York. Ia juga bergabung sebagai anggota gangs untuk menghindari serangan. Di tahun 1984 ia mendapatkan gelar sekolahnya dan bekerja di kantor pemerintahan dan memulai karirnya sebagai seorang *graffiti writer*. (sumber: www.wikipedia/Dondiwhite, diakses 5 oktober 2015).



Gambar 12. DONDI
Street artist yang mempopulerkan wildstyle graffiti
(sumber: <http://d2jv9003bew7ag.cloudfront.net/uploads/Dondi-White-Photo-Martha-Cooper-2-865x577.jpg>)
Diakses pada tanggal 10 November 2015

c. Futura

Futura atau yang lebih dikenal sebagai Futura2000 adalah seorang graffiti writer asal Amerika. Ia memulai graffiti ilegal di kota New York pada tahun 70-an. Di awal 80-an ia mengikuti pameran bersama seniman besar lainnya seperti Patti Astor, Keith Haring, Jean Michel Basquiat dan Kenny Scharf. Yang membuat Futura berbeda adalah dimana *graffiti writers* yang lain focus pada *lettering* ia membuat dan memperkenalkan gaya baru dalam *graffiti* yaitu *abstract graffiti* yang telah menginspirasi banyak seniman-seniman *street art* hingga sekarang. (sumber: www.wikipedia/futura2000, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 13. Futura2000

Street artist pertama yang memperkenalkan abstract graffiti

(sumber: <http://arrestedmotion.com/wp-content/uploads/2012/09/Futura-Valmorbida-Future-Shock-AM-2-400x280.jpg>)

Diakses pada tanggal 10 November 2015

d. OsGemeos

OsGemeos atau yang mempunyai arti “saudara kembar” dalam bahasa portugis, lahir di Brazil pada tahun 1974 atas nama Otavio dan Gustavo Pandolfo adalah seniman Graffiti yang kembar identik. Mereka memulai perjalanan sebagai seniman Graffiti pada tahun 1987 dan menjadi inspirasi utama di *scene* lokal. Dengan karakter manusia berkulit kuning mereka banyak mengomentari isu-isu politik dan sosial yang terjadi di Brazil. Gaya *graffiti* mereka juga banyak terinspirasi dari hip-hop style dan budaya tradisional Brazil.

(sumber: www.wikipedia/OsGemeos, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 14. OsGemeos

Street artist bersaudara dari Brazil yang berhasil menempelkan karya mereka di tembok di hampir seluruh dunia

(sumber: http://www.osgemeos.com.br/wp-content/uploads/2013/12/2012_gigante_boston_051.jpg)

Diakses pada tanggal 10 November 2015

3. Tokoh Street Art Indonesia

e. Artcoholic

Artcoholic adalah sebuah kelompok kolektif yang didirikan oleh beberapa seniman Street art di kota Jakarta. Lahir di sekitar tahun 2000-an Artcoholic sudah berhasil mengenalkan dan membawa *street art* Indonesia menuju ke level yang lebih tinggi di Internasional. Hal itu dibuktikan dengan aktifnya mereka melakukan pameran dan *project* bersama dengan seniman *street art* dari luar negeri, dan mereka masih aktif hingga sekarang. (sumber: www.garduhouse.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 15. Artcoholic
Crew graffiti asal Jakarta yang juga berperan besar dalam
memajukan skena graffiti di Indonesia.

(sumber:

<http://i277.photobucket.com/albums/kk59/heihofas/eveningwkoma.jpg>)

Diakses pada tanggal 10 November 2015

f. Darbotz

Darbotz atau yang mempunyai nama asli Darma Adithia pertama kali melakukan *graffiti* saat masih duduk di bangku sekolah pada tahun 1997. Mulai dari tembok, bis dan termasuk wilayah kekuasaan musuh di sekolah. Darbotz mengembangkan keahliannya dalam menciptakan karakter dalam visual yang menjadi alter ego nya. Terinspirasi dari budaya hip-hop dia mencoba dan akhirnya dapat membaurkan dirinya dengan masyarakat urban kota Jakarta. Darbotz juga merupakan salah satu pendiri tembokbomber.com yaitu situs komunitas *graffiti* terbesar di Indonesia.(sumber:

www.reversewall.co.id/2012/06/monster-goes-at-night-darbotz.html?m=1, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 16. Darbotz

Graffiti artist asal Jakarta yang berhasil memamerkan karyanya di dunia Internasional untuk mewakili Indonesia(sumber: <http://plug2studio.com/wp-content/uploads/2013/03/Darbotz-Mifa-Galleries-by-plug2studio.jpg>)
Diakses pada tanggal 10 November 2015

g. Eko Nugroho

Eko Nugroho lahir di Yogyakarta pada tahun 1977, adalah salah satu seniman muda Indonesia yang paling menonjol. Sempat memulai karir berkeseniannya di dunia *street art*, ia juga sangat aktif berpameran di beberapa galeri besar dan mengikuti beberapa festival *street art* di penjuru dunia. Eko Nugroho juga dikenal sebagai pendiri komunitas Dagingtumbuh.

(sumber: archive.iva.org/pelakuseni/eko-nugroho-1, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 17. Eko Nugroho

Seorang seniman internasional asal Jogjakarta yang juga masih aktif di dunia *street art*. (sumber: <http://www.arndtfineart.com/website/media/artists/Nugroho/Bild-t.jpg>)
Diakses pada tanggal 10 November 2015

h. LoveHateLove

Rolly atau yang dikenal sebagai LoveHateLove adalah salah satu *street artist* yang sangat berpengaruh di skena *street art* kota Yogyakarta. Aktif melakukan kegiatan *street art* pada tahun 2000-an ia juga pernah menjadi anggota sebuah kelompok mural apotik komik. Selain aktif dalam kegiatan *street art*, ia juga aktif dalam berpameran di sejumlah galeri baik di dalam maupun luar negeri. (sumber: hornynskyk.blogspot.co.id/2009/02/profil-love-hate-love, diakses 5 oktober 2015)



Gambar. 18 LoveHateLove

Seorang street artist asal Jogjakarta yang masih aktif di dunia street art sampai saat ini dan juga aktif dalam berbagai pameran. (sumber: <http://www.urbancult.net/wp-content/uploads/2011/09/Tiga-Wajah-01.jpg>) Diakses pada tanggal 10 November 2015

i. Tuyuloveme

Tuyuloveme memulai karirnya sebagai graffiti artist sejak tahun 2005-an hingga sekarang. Pada awalnya ia membuat karya berupa *graffiti letter*, tetapi seiring berkembangnya waktu ia pun membuat karakter yang mewakili dirinya. Ia juga merupakan anggota kelompok kolektif RSCLS yang berbasis di Singapura. Selain membuat graffiti di ruang publik ia juga aktif berpameran di

sejumlah galeri di Indonesia dan juga membuat *street art* untuk *commercial brand* beberapa di antaranya adalah Mercure hotel, Pullman hotel dan Ibis hotel. (sumber: www.suaramerdeka.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar. 19 Tuyuloveme
Street artist muda asal Jogjakarta yang sangat aktif di dunia street art dan juga anggota dari RSCLS kelompok kolektif seni asal Singapura. (sumber: <http://i.ytimg.com/vi/uob3nIppQY4/maxresdefault.jpg>)
Diakses pada tanggal 10 November 2015

j. Apotik Komik

Sebuah gebrakan baru muncul di Yogya pada tahun 2000-an itu. Karena itu tak heran jika dalam seni visual "ICON: Retrospective", Apotik Komik yang didirikan Samuel Indratma dan kawan-kawan pada 1997 itu dimasukkan sebagai salah satu ikon perkembangan seni rupa di Yogya.

Alasannya, kelompok ini merupakan pelopor untuk mensosialisasi dan memaknai kembali apa seni publik itu secara lebih luas dengan memakai teknik-teknik antara lain mural, grafiti, stensil, teks, dan sebagainya.

Begitulah yang dilakukan kelompok Apotik Komik. Namun, kelompok yang sukses menggerakkan muralisasi di wilayah Yogya ini kini membubarkan diri. Bubarnya

kelompok ini akibat adanya konflik internal karena terjadinya perbedaan visi – konfliknya sendiri sudah terlihat sejak 2004.(sumber: [www. komikpalsusindikat.com](http://www.komikpalsusindikat.com), diakses 5 oktober 2015)



Gambar 20. Samuel Indratma

Samuel Indratma adalah pendiri kelompok mural Apotik komik yang dahulu sangat aktif melakukan project mural di ruang publik kota Yogyakarta

(sumber:

<http://stat.k.kidsklik.com/data/photo/2010/06/25/0921442620X310.jpg>)

Diakses pada tanggal 10 November 2015

k. Taring Padi

Taring Padi mengumumkan kehadirannya di kancah Politik-Budaya Yogyakarta. Taring Padi mendeklarasikan Mukadimahnya dan mengumumkan “Lima Iblis Budaya” di kantor LBH Yogyakarta pada 21 Desember 1998, sebagai sebuah organisasi budaya progresif, Taring Padi menetapkan bahwa tugas mereka adalah membangun kembali “Budaya Kerakyatan”, dan mengadvokasi siasat front bersatu dalam rangka mendorong perubahan demokratik yang berwatak populer di Indonesia.

Mukadimah Taring Padi ditandatangani sejumlah aktivis budaya, mahasiswa, pekerja seni, dan pelukis otodidak. Taring Padi merumuskan posisi sebagai aktivis budaya, sebuah posisi kelas yang menempatkan diri pada strata menengah masyarakat. Peran aktivis budaya Taring Padi ada dua. Tingkat Pertama, Taring padi meluncurkan

agitasi terhadap “wacana elit”, dengan mempromosikan seni kerakyatan, sementara di tingkat kedua, mereka mengorganisasi asosiasi-asosiasi kebudayaan dan kerakyatan yang berwatak progresif, “di tengah-tengah rakyat”. Mukadimah dan “Lima Iblis Budaya” Taring Padi, menentang keras paham “Seni Untuk Seni”, yang dipertahankan, baik melalui lembaga-lembaga budaya negara maupun swasta selama kurun waktu Orde Baru. Kebudayaan Indonesia, menurut naskah “Lima Iblis Budaya”, telah dibelenggu demi keuntungan modal, sehingga rentan terhadap masuknya kekuatan-kekuatan neo-imperealisme dan kekuatan pasar Internasional. Pemahaman ‘demokratisasi’ Taring Padi sebagai kebebasan untuk menyakini prinsip ideologi masing-masing, dan saling menghormati, yang mencerminkan budaya Indonesia.(sumber: www.taringpadi.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 21. Taring Padi

Taring padi adalah kelompok seni rupa yang aktif berpameran dan juga melakukan mural di ruang publik. Karya-karyanya banyak menyindir politik dan isu-isu sosial

(sumber: <http://www.taringpadi.com/wp-content/uploads/2012/03/Untitled-4.jpg>)

Diakses pada tanggal 10 November 2015

4. Kota Street Art

a. New York

New York adalah tempat dimana semuanya dimulai. Pada akhir 1960-an dan awal 1970-an, para seniman graffiti pertama memulai penandaan di segala sesuatu yang terlihat. Pada saat itu, kekuatan pendorong pada seni yang baru lahir ini tumbuh dimana-mana. Di kota ini kamu bisa menemukan GraffitiHallofFame (sumber: www.wadezig.com/2015/kota-kota-surga-bagi-street-art, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 22. New York city mural
(sumber: <http://www.wadezig.com/2014/wp-content/uploads/2015/03/hall-of-fame.jpg>)
diakses 5 oktober 2015

b. Paris

Berjalan-jalan di sekitar Paris, kamu akan menemukan keramik-keramik yang membentuk gambar 8-bit di sudut jalanan maupun monument penting. Ini adalah karya Invader, yang telah memasang instalasi di seluruh dunia namun berasal dari kota Paris. Paris juga merupakan rumah bagi Blek le Rat, yang disebut-sebut sebagai bapak stencil dan telah berkarya di jalanan kota Paris. (sumber: www.wadezig.com/2015/kota-kota-surga-bagi-street-art, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 23. Paris street art
(sumber: <http://www.wadezig.com/2014/wp-content/uploads/2015/03/invader.jpg>)
diakses 5 oktober 2015

c. Sao Paulo

Sao Paulo, salah satu kota di negeri samba ini awalnya memiliki hubungan yang kurang baik dengan para seniman street art. Dahulu lukisan di ruang publik adalah sesuatu yang dilarang, bahkan pemerintah menentang kegiatan tersebut. Namun, dalam beberapa waktu terakhir pemerintah melunak, bahkan dikemudian hari mereka berkolaborasi dengan para seniman street art untuk menghasilkan karya-karya yang penuh warna di jalan raya hingga pembangunan perumahan. Hingga saat ini tercatat terdapat lebih dari 200 karya street art yang terdapat di Sao Paulo dan menjadikannya salah satu kota *street art* terbaik di dunia.

(sumber: www.wadezig.com/2015/kota-kota-surga-bagi-street-art, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 24. Sao Paulo street art
(sumber: <http://www.wadezig.com/2014/wp-content/uploads/2015/03/By-Kobra-in-S%C3%A3o-Paulo-Brazil-1.jpg>)
diakses 5 oktober 2015

d. Berlin

Sejarah kelam di Berlin menawarkan inspirasi bagi seniman Street art untuk menghasilkan beberapa karya terbaik mereka. Kita bisa melihatnya dengan jelas di East Side Gallery, suatu galeri jalanan dengan kanvas sepanjang 1,3 kilometer sisa reruntuhan tembok Berlin. Berlokasi di distrik Kreuzberg, kamu bisa melihat ratusan mural yang dilukis pada tahun 90-an di sisi timur dinding, dimana pemerintahan kala itu melarang graffiti. Karya-karya disini merupakan catatan sejarah, dan juga kritik sosial. (sumber: www.wadezig.com/2015/kota-kota-surga-bagi-street-art, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 25. Berlin street art
(sumber: <http://www.wadezig.com/2014/wp-content/uploads/2015/03/230-east-side-gallery-1.jpg>)
diakses 5 oktober 2015

e. Yogyakarta

Yogyakarta termasuk dalam salah satu kota dengan kegiatan street art terbesar di Asia. Kita dapat dengan mudah menemui banyak sekali karya-karya dari para street artist di kota ini. Street art sudah sangat berkembang di kota Yogyakarta, bukan lagi menjadi sebuah vandalisme ataupun sampah visual, street art telah menjadi salah satu daya tarik utama bagi kota pariwisata ini.

Di kota Yogyakarta juga telah banyak diadakan pameran ataupun festival yang melibatkan banyak street artist. (sumber: www.kanaltigapuluh.com, diakses 5 oktober 2015)

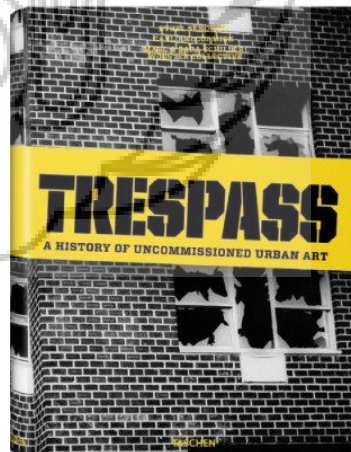


Gambar 26. Yogyakarta street art
(sumber: <https://shutterbugtravels.files.wordpress.com/2013/01/street-art-3.jpg>)
diakses 5 oktober 2015

5. Buku *Street Art*

a. Trespass

Wooster collective adalah salah satu blog yang paling otoritatif terhadap seni jalanan. Beberapa waktu yang lalu, pendirinya, Marc dan Sara schiller, menaburkan beberapa tahun risetnya ke dalam buku *Trespass: A History Of Uncommisiined Urban Art*. Antologi menarik yang mengupas segala sesuatu mengenai seni urban ini. Sebuah resume cantik mengenai manifestasi seni modern untuk aktivisme, demokrasi hingga kebebasan bicara warga sipil. Dengan 320 halaman berkualitas, setiap halamannya terkesan sangat ambisius memvisualisasikan betapa indahnya seni jalanan. Buku ini diterbitkan oleh Taschen (sumber: www.reksalum.wordpress.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 27. Tresspass cover
(sumber: <http://www.urbanartcore.eu/wp-content/uploads/2010/09/trespass-urban-art-book.jpg>)
diakses 5 oktober 2015

b. Street Sketchbook

Satu dari karakteristik seni jalanan adalah, ia tampil, melekat begitu saja di ruang publik tepat di depan mata anda. Tapi bagaimana dengan proses kreatif dari sang seniman? Itulah kira-kira yang oleh Tristan Manco teliti dalam Street Sketchbook: Journeys, mengintip proses kreatif dari 26 seniman jalanan. sumber:www.reksalum.wordpress.com, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 28. Street Sketch content
(sumber: <http://www.graphicdesignblog.co.uk/wp-content/uploads/2010/03/streetsketchbook4.jpg>)
diakses 5 oktober 2015

c. Urban Iran

Batty merilis Urban Iran, sebuah antologi yang memikat sekaligus mencengkrum secara visual. Karya fotografer Karan Rashid dan Sina Araghi yang mengeksplorasi spectrum karya seni jalanan yang sangat vocal di daerah perkotaan Iran hingga pedesaan. Dengan deskripsi memikat dan visual yang mewah yang mengungkap karya seni yang kental dengan konteks sosial politik yang dijembatani lanskap seni jalanan. (sumber:www.reksalum.wordpress.com,diakses 5 oktober 2015)



Gambar 29. Urban Iran content
(sumber: <http://www.roadjunky.com/wp-content/uploads/images/1846.jpg>)
diakses 5 oktober 2015

B. Teknik Street Art

1. Wheatpaste

adalah cairan *adhesive* yang digunakan sejak zaman dahulu untuk macam-macam seni rupa seperti papier-mache. Misalnya untuk membuat wallpaper pasta, kita gunakan tepung dan air, kemudian kita panasi sampai tebal dan keras. *Wheatpaste* juga digunakan untuk memasang *graffiti* pada dinding atau gedung. Pasta ini sangat mudah dibuat untuk pengganti adhesive. (sumber: <http://megafryanti.blogspot.co.id/2012/05/street-art.html>, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 30. Wheatpaste Obey
(sumber: <http://theredlist.com/media/database/design/urban-art/poster/obey/003-obey-theredlist.png>)

Diakses pada tanggal 11 November 2015

2. Stencil Graffiti

Graffiti yang menggunakan kertas, *cardboard*, atau media lain untuk menciptakan gambar atau teks yang mudah direproduksi. Desain yang diinginkan dipotong dari media yang dipilih, kemudian gambar ditransfer

ke permukaan dinding menggunakan *spray paint* (pylox) atau *roll on paint*. Terkadang beberapa lembar stencil digunakan pada 1 objek gambar untuk menambah warna atau menciptakan kedalaman ilusi. (sumber : Fryanti dalam <http://megafryanti.blogspot.co.id/2012/05/street-art.html>, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 31. Stencil art

(sumber: <http://www.magicalurbanism.com/wp-images/postimg/stencilart3.jpg>)
Diakses pada tanggal 11 November 2015

3. Sticker Art

Sticker art adalah bentuk *Street Art* dimana pesan diterapkan pada stiker. Stiker art dapat dilihat di daerah yang ramai, karena dapat mempromosikan politik, komentar terhadap isu-isu, atau membuat *avantgarde art campaign*. *Sticker Art* populer dikalangan remaja. Terkadang stiker-stiker gratis dari bilik pemilihan, stiker retail, dan sebagainya digunakan oleh para artist untuk digambar, dilukis, menggunakan stensil atau apa pun.

(sumber:Fryanti dalam <http://megafryanti.blogspot.co.id/2012/05/street-art.html>, diakses 5 oktober 2015)



Gambar 32. Sticker art

(sumber: <https://artsasculturaldiplomacy.files.wordpress.com/2011/06/455er-artist-unfuck-the-world-sticker-art-street-graffiti.jpg>)
Diakses pada tanggal 11 November 2015

C. Perkembangan Street Art

Street art, satu aktifitas berkesenian yang menurut konteks ruang, aktifitas kesenian ini berada di dalam ruang umum atau ruang publik, yang sekarang pengertiannya lebih cenderung untuk mengidentifikasikan pada karya seni rupa yang berada di ruang publik.

Meski secara sejarah historis saya belum dapat menemukan titik pasti akan kemunculannya, namun saya mencoba untuk meraba tanda-tanda sejarah yang dapat kita jadikan sebagai kajian bersama tentang eksistensi kesenian *street art*.

Diawali dengan kemunculan karya-karya visual pada dinding-dinding batu atau gua yang dapat kita temukan hampir di seluruh belahan dunia, lukisan dinding gua ini muncul pada zaman batu akhir atau Paleolitik-Mesolitik, dimana hal ini juga merupakan cikal bakal lahirnya tulisan dan munculnya sejarah seni lukis.

Hingga pada masa yang lebih modern, dalam sejarah kebangsaan Indonesia misalnya, *street art* juga mengambil peranan yang sangat signifikan, yaitu pada masa revolusi 45, dimana pada masa itu *street art* muncul dengan fungsi agitatifnya, berisikan seruan untuk memerdekakan diri dari penjajahan Belanda dan melawan imperialisme barat.

Dengan esensi yang sama format *street art* seperti ini muncul hingga akhir pemerintahan Soekarno, dengan seniman-senimannya seperti Soedjojono, Soeromo dan yang lainnya.

Pada masa ini *street art* sebagai penyampai pernyataan atas sikap politik juga muncul di belahan Eropa, baik itu yang berisikan nilai-nilai kemanusiaan hingga propaganda rasial seperti yang dilakukan oleh Nazi.

Setelah itu, muncul pula pada akhir tahun 70-an hingga awal 80-an di Amerika, disaat dimulainya komersialisasi atas keberadaan ruang publik, dimana saat itu korporasi mulai masuk, merebut, menguasai dan

menggunakan ruang publik, hingga institusi pendidikan formal seperti sekolahan sebagai wilayah pasar.

Atas dasar hal tersebut maka muncul respon yang kini populer dengan sebutan *graffiti*, dan perkembangan selanjutnya *graffiti* muncul pada gerbong-gerbong kereta api sebagai bentuk sikap atas buruknya fasilitas transportasi umum yang terjadi saat itu, pada masa ini pulalah terjadi usaha pengkriminalisasian terhadap kegiatan street art, meski pada masa ini *street art* muncul tidak secara verbal dan lugas namun tetap berisikan esensi kritis sebagai sikap sosial.

Karena pada masa ini karya *street art* muncul dengan komposisi teks dengan membawa nama atau singkatan dari nama dan kelompok pembuatnya. Dan untuk konteks Yogyakarta, street art muncul kembali pewayahannya pada akhir tahun 90-an pada masa Reformasi, pada masa ini *street art* dalam format *graffiti* muncul dengan membawa nilai-nilai persatuan, penolakan terhadap korupsi yang dilakukan oleh Negara dan tuntutan untuk dilakukannya reformasi di Indonesia.

Lalu secara kesenian setelah tahun 1998, wacana *street art* muncul dengan adanya kelompok kesenian yang bernama Apotik Komik dan Taring Padi, dimana kelompok kesenian tersebut memiliki orientasi pada ruang publik sebagai ruang untuk mempresentasikan karya-karya visual, dan satu program yang sangat berpengaruh pada perkembangan street art di kota Yogyakarta hingga saat ini, yaitu dengan adanya program “Mural Kota” pada tahun 2002 yang digagas oleh kelompok Apotik Komik, dimana melalui program tersebut wacana *street art* dapat diapresiasi secara populer hingga sekarang.

Menurut penulis, *street art* sangatlah menarik, dimana ia semacam mengembalikan fungsi seni sebagai bahasa komunikasi yang tidak lagi dibatasi oleh formalitas dan eksklusifitas institusi kesenian. Dan dengan sifatnya yang demikianlah *street art* sangat tepat untuk media menyampaikan

pesan kepada kalayak ramai atau publik, ditambah saat ini ruang publik kita sangat dipenuhi oleh sampah-sampah visual yang memiliki tendensi atas konsumerisme yang menjadikan kita hidup dalam ketertekanan korporasi. Hal ini sangatlah tidak manusiawi, dimana kota dan ruang hidup kita tidak tertata secara estetik dan memposisikan warga hanya sebagai objek pasar belaka. Maka saat ini *street art* dapat menjadi penyeimbang komposisi visual yang ada di ruang publik, beserta etika dan estetika berkeseniannya.

Dalam era sekarang *street art* justru terbebas dari keterbatasannya, yaitu kita tidak harus langsung mendapati lokasi atau tempat terpasangnya sebuah karya, namun dengan pesatnya sistem informasi saat ini, kita dapat membagikan dan mendapatkan dokumentasi karya tersebut dengan cara yang mudah dan cepat, seperti halnya dengan menggunakan jaringan internet, informasi tentang keberadaan sebuah karya *street art* sudah dapat tersosialisasikan dengan mudah dan cepat keseluruh penjuru dunia. Dan ini seperti melengkapi fungsi *street art* dengan segala nilai fleksibilitasnya. (sumber: www.visualjalanan.com, diakses 5 oktober 2015)

D. Pengelompokan *Street Art* antara Tradisi dan Modernisasi

Seiring berkembangnya zaman *street art* telah banyak berkembang, mulai dari teknik, gaya gambar hingga tema yang digunakan dalam berkarya di ruang publik.

a. Lokal

Di kota Yogyakarta terdapat sangat banyak *street artist* yang berkarya di ruang publik, hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya karya *street art* yang menempel di setiap sudut kota Yogyakarta mulai dari jalan raya hingga gang sempit. Dan tentu setiap *street artist* mempunyai gaya, teknik dan tema yang diangkat dalam setiap karyanya. Berikut beberapa contohnya :

1) Taring Padi

Dalam setiap karya-karyanya Taring Padi selalu mengangkat tema tentang perjuangan rakyat kecil mulai dari petani hingga buruh. Objek yang digambarkan pun sangat memuat kebudayaan tradisional, teknik yang digunakan dalam berkarya pun masih tradisional mulai dari bahan dan cara nya. Taring Padi banyak menggunakan teknik menggambar manual dengan kuas dan cat hingga cetak datar dalam berkarya di ruang publik.



Sumber :

https://c7.staticflickr.com/2/1339/702353566_ebe6a3b0b6.jpg

2) FSK CREW

FSK adalah salah satu *crew graffiti* terbesar yang ada di kota Yogyakarta, karya-karya mereka bisa banyak kita lihat di setiap sudut kota Yogyakarta. Dalam berkarya mereka sudah menggunakan alat yang modern seperti *marker* dan cat semprot. Objek yang digambarkan pun benar-benar mengadaptasi kultur hip-hop yang ada di Amerika, seperti *wildstyle graffiti*, *throw up* dan *blockbuster*.



Sumber :

[http://3.bp.blogspot.com/-](http://3.bp.blogspot.com/-ML3_qqHfCzk/TkLpmrXYUvI/AAAAAAAAAAmc/AVltpADNVeo/s1600/DSC07863.JPG)

[ML3_qqHfCzk/TkLpmrXYUvI/AAAAAAAAAAmc/AVltpADNVeo/s1600/DSC07863](http://3.bp.blogspot.com/-ML3_qqHfCzk/TkLpmrXYUvI/AAAAAAAAAAmc/AVltpADNVeo/s1600/DSC07863.JPG)
[.JPG](http://3.bp.blogspot.com/-ML3_qqHfCzk/TkLpmrXYUvI/AAAAAAAAAAmc/AVltpADNVeo/s1600/DSC07863.JPG)

b. Nasional

1) Pak Danuri “Nur”

Pak Danuri atau yang kerap dipanggil pak Nur adalah seorang pemulung di kota Jakarta yang mempunyai kegiatan lain sebagai *street artist*.

Dalam setiap karya nya pak Nur selalu mengangkat isu-isu dan kritik sosial tentang kaum marjinal, objek yang digambarkan masih sangat tradisional. Dalam berkarya pak Nur hanya menggunakan kuas dan cat.



Sumber :

(<https://girisonyo.files.wordpress.com/2014/03/p1010188.jpg>)



Sumber :

(<https://girisonyo.files.wordpress.com/2014/03/p10102311.jpg>)

2) Artcoholic

Artcoholic adalah salah satu *street art crew* terbesar dan Berperan penting dalam perkembangan skena *street art* di Indonesia. Dalam berkarya *artcoholic* menggambarkan objek yang sangat beraneka ragam dan modern mulai dari monster hingga robot. Teknik dan bahan yang digunakan juga sudah modern mulai dari cat semprot, *stencil* hingga *airbrush*.



Sumber :

(http://2.bp.blogspot.com/_wOHo5Mu2Kfg/Sfk5UxrLb8I/AAAAAAAAACc/iLCnNbkEouM/s400/IMG_0499.jpg)

E. Tinjauan Tentang Lingkungan Tradisi Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Letak Geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di $110^{\circ} 00' - 110^{\circ} 50' \text{ BT}$ dan $7^{\circ} 33' - 8^{\circ} 12' \text{ LS}$. DIY pada sisi barat, utara dan timur dibatasi oleh Provinsi Jawa Tengah, di sisi selatan DIY dibatasi oleh Samudera Indonesia. Sebelah barat laut DIY berbatasan dengan Kabupaten Magelang. Di sebelah timur laut DIY berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, sedangkan sebelah barat daya berbatasan dengan Kabupaten Purworejo. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas 3.185,81 km² yang terdiri dari satu kota dan empat kabupaten. Kabupaten Sleman, dengan ibukota Sleman, mencakup daerah seluas 574,82 km² terdiri atas 17 kecamatan dan 86 kelurahan. Kabupaten Bantul, mencakup daerah seluas 506,85 km² terbagi ke dalam 17 kecamatan dan 75 kelurahan. Kabupaten Kulon Progo dengan ibukota Wates, meliputi daerah seluas 585,27 km² terbagi menjadi 12 kecamatan dan 88 kelurahan. Kabupaten Gunung Kidul dengan ibukota Wonosari memiliki luas 1.485,36 km² terdiri atas 13 kecamatan dan 144 kelurahan. Kota Yogyakarta sebagai ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup daerah seluas 35,20 km² yang terbagi menjadi 14 kecamatan dan 45 kelurahan. (Kelik Supriyanto, 2008: 1, diakses 5 oktober 2015)

a. Budaya

Orang menyebut dan mengenal Yogyakarta sebagai kota budaya. Dari sebutan ini setidaknya bisa ditunjuk simbol-simbol kebudayaan yang ada di Yogyakarta. Salah satu simbol budaya Yogyakarta, dari beragam simbol yang ada, adalah kesenian tradisional. Yogyakarta yang terdiri dari empat Kabupaten dan satu Kotamadya dan disebut sebagai Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, setidaknya di empat kabupaten terdapat beragam kesenian

tradisional yang masih hidup. Kesenian-kesenian itu ada yang dikenal dengan nama Angguk dari Kulonpogo, ada Kethoprak baik dari Bantul maupun Sleman atau dari kota Yogyakarta, bahkan disetiap daerah ada group kesenian kethoprak. Ada Tayub dari Gunung Kidul, ada Langen Mandrawanara dari Bantul, ada Keroncong tradisional dari Kotamadya Yogyakarta dan seterusnya. Beragam kesenian tradisional yang ada di Yogyakarta, apapun jenis dan namanya adalah menunjukkan, bahwa masyarakat Yogyakarta terbukti menjaga kelangsungan hidup kesenian tradisional, meskipun dari segi ekonomis tidak menghasilkan untung. Kalaupun ada jenis kesenian tradisional yang bisa mendatangkan uang adalah wayang kulit. Namun hanya dalang-dalang tertentu yang, biasa disebut sudah "peye" alias payu yang bisa mengenyam keuntungan ekonomis. Kesenian tradisional memang tidak harus ditaruh dalam perspektif ekonomis, yang agak lebih tepat agaknya, diletakan pada kultur kekerabatan. Dari kultur ini bisa dilihat, orang dalam jumlah yang cukup banyak terlibat dalam jenis kesenian tradisional. Jumlahnya bisa lebih dari 30 orang dalam satu group, belum dilengkapi perangkat yang lain. Dari jumlah yang cukup banyak itu dan masing-masing individu menyalurkan energi serta kreativitasnya untuk kelompoknya, yang berupa kesenian tradisional. Berpijak dari kultur kekerabatan itu pula yang membuat kesenian tradisional bisa tetap terjaga kehidupannya meskipun tidak mendatangkan keuntungan secara ekonomis. Tampaknya, pelaku kesenian tradisional tidak terlalu begitu "ngotot" soal uang, karena bisa dicari dengan cara kerja yang lain. Biasanya, di desa para pelaku kesenian tradisional sekaligus adalah petani, baik buruh tani maupun petani penggarap. Ada juga, anggota group kesenian atau bahkan pemimpinnya-adalah pegawai negeri di Kabupaten atau di Kecamatan, yang di tempat tinggalnya meneruskan jenis kesenian tradisional yang ditinggalkan leluhurnya. Tampaknya, dari kata "leluhur" inilah spirit pelaku kesenian tradisional bisa dikenali. Sebab, seperti selalu dikatakan oleh hampir banyak pelaku kesenian tradisional, apa yang dilakukan

berkait kesenian tradisional adalah upaya meneruskan apa yang telah dilakukan leluhurnya.

2. Karakter Kesenian

Karakter kesenian yang hidup di kota Yogyakarta sangatlah beragam. Mulai dari seni rupa, seni pertunjukan, mulai dari seni tradisional hingga seni modern semua pelakunya banyak hidup dan bekerja di kota Yogyakarta. Sehingga tidak heran jika kota Yogyakarta selain disebut sebagai kota pelajar juga disebut dengan kota seni.

a. Kehidupan Masyarakat

Orang menyebut dan mengenal Yogyakarta sebagai kota budaya. Dari sebutan ini setidaknya bisa ditunjuk simbol-simbol kebudayaan yang ada di Yogyakarta. Salah satu simbol budaya Yogyakarta, dari beragam simbol yang ada, adalah kesenian tradisional. Yogyakarta yang terdiri dari empat Kabupaten dan satu Kotamadya dan disebut sebagai Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, setidaknya di empat kabupaten terdapat beragam kesenian tradisional yang masih hidup. Kesenian-kesenian itu ada yang dikenal dengan nama Angguk dari Kulonpogo, ada Kethoprak baik dari Bantul maupun Sleman atau dari kota Yogyakarta, bahkan disetiap daerah ada group kesenian kethoprak. Ada Tayub dari Gunung Kidul, ada Langen Mandrawanara dari Bantul, ada Keroncong tradisional dari Kotamadya Yogyakarta dan seterusnya. Walaupun banyak budaya modern yang masuk akibat perkembangan zaman dan juga banyaknya pendatang yang tinggal di kota ini, tidak membuat nilai-nilai tradisi di kehidupan masyarakat Yogyakarta berkurang ataupun hilang.

Yogyakarta masih dipandang sebagai salah satu kiblat budaya Jawa, tetapi pola pikir masyarakat Yogyakarta saat ini sudah banyak berubah dari gambaran umumnya masyarakat Jawa. Perubahan tersebut tidak lepas dari berkembangnya lembaga pendidikan modern yang menanamkan nilai rasionalisme dan menggeser mistikisme sebagai basis ideology dan budaya. Namun demikian, sisa-sisa kepercayaan Jawa masih terlihat pada beberapa ritual tradisi yang terkadang telah banyak

3.Kepercayaan

Orang menyebut dan mengenal Yogyakarta sebagai kota budaya. Dari sebutan ini setidaknya bisa ditunjuk simbol-simbol kebudayaan yang ada di Yogyakarta. Salah satu simbol budaya Yogyakarta, dari beragam simbol yang ada, adalah kesenian tradisional. Yogyakarta yang terdiri dari empat Kabupaten dan satu Kotamadya dan disebut sebagai Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, setidaknya di empat kabupaten terdapat beragam kesenian tradisional yang masih hidup. Kesenian-kesenian itu ada yang dikenal dengan nama Angguk dari Kulonpogo, ada Kethoprak baik dari Bantul maupun Sleman atau dari kota Yogyakarta, bahkan disetiap daerah ada group kesenian kethoprak. Ada Tayub dari Gunung Kidul, ada Langen Mandrawanara dari Bantul, ada Keroncong tradisional dari Kotamadya Yogyakarta dan seterusnya. Kehidupan / Gaya hidup Masyarakat Yogyakarta terhadap *Street Art*

4. Seni visual Tradisional yang hidup sejak dulu di kota Yogyakarta

Seni visual sudah ada dan hidup sejak dahulu di dunia. Dimulai dari zaman prasejarah dimana manusia purba menggambarkan kehidupan mereka dengan membuat ukiran di goa-goa tempat mereka tinggal, hingga di zaman kerajaan. Di kota Yogyakarta contohnya.

Seni visual sudah ada sejak zaman kerajaan, contohnya bisa dilihat di pintu masuk Kraton Yogyakarta yang mempunyai banyak filosofi. Dibangun pada tahun 1256 atau tahun Jawa 1682, diperingati dengan sebuah condrosengkolo memet di pintu gerbang Kemagangan dan di pintu Gading Mlati, berupa dua ekor naga berlilitan satu sama lainnya. Dalam bahasa jawa : "Dwi naga rasa tunggal"

Tahunnya sama, tetapi dekorasinya tak sama. Ini tergantung dari arsitektur, tujuan dan sudut yang dihiasinya. Warna naga merah. Merah ialah simbol keberanian. Di halaman Kemagangan ini dahulu diadakan ujian-ujian beladiri memakai tombak antar calon prajurit-prajurit kraton. Mestinya mereka pada waktu itu sedang marah dan berani.



Gambar 33.
Condrosengkolo Keraton Yogyakarta
(sumber: Rizky Akbar)
Diakses pada tanggal 11 November 2015



Gambar 34. Wayang desa gendeng Yogyakarta
 (sumber: <https://2.bp.blogspot.com/-OVqZdfTtgpM/UtMaWkWdOQI/AAAAAAAAAGb4/2A7Zmhu38Dw/s1600/tatahsungging29.jpg>)
 Diakses pada tanggal 11 November 2015

5. Kehidupan / gaya hidup masyarakat Yogyakarta terhadap *Street art*
 sebagai sebuah budaya modern adalah masyarakat kota Yogyakarta khususnya remaja sangat menerima masuknya budaya modern ini sebagai sebuah gerakan seni rupa, serta didukung oleh kultur seni yang sangat kuat di kota Yogyakarta membuat *Street art* berkembang dengan sangat cepat, sehingga secara tidak disadari street art sudah menjadi bagian hidup kebanyakan anak muda di kota Yogyakarta ini tanpa menghilangkan tradisi lokal yang juga masih sangat dipegang dengan sangat kuat, di sisi lain masyarakat kota Yogyakarta secara umum juga menerima *street art* sebagai sebuah seni yang memberi nilai estetik di setiap sudut ruang publik dan menjadi salah satu identitas kota Yogyakarta. Hingga hari ini kota Yogyakarta pun sudah sangat dikenal dengan budaya *street art* nya yang sangat besar, mulai dari hanya sekedar coretan gangster sekolah sampai karya *street art* yang benar-benar indah dan bisa dinikmati banyak orang. Tidak sedikit juga

orang yang ingin menghias tempat usaha atau rumahnya dengan karya *street art*. *Street art* sudah menjadi suatu budaya yang wajib bagi kebanyakan remaja di kota Yogyakarta, namun hadirnya *street art* sebagai sebuah seni baru atau modern tidak menghilangkan budaya tradisional yang hidup di tengah masyarakat kota Yogyakarta, khususnya para remaja.

6. Dampak Lingkungan dari *Street art* terhadap kota Yogyakarta.

Dampak lingkungan dari *Street art* terhadap kota Yogyakarta mempunyai dampak yang beraneka ragam, mulai dari dampak positif yaitu anak muda memiliki sebuah wadah untuk mengekspresikan diri dan dapat memperindah kota jika dilakukan dengan benar, lalu terdapat pula dampak negatif yang diakibatkan dari salah mendefinisikan *street art*, yaitu banyak anak-anak yang melakukan vandalisme, melakukan aksi corat-coret di sembarang tempat.

7. Perbedaan Antara *Street Art* dan *Vandalism*

Dewasa ini *street art* sudah sangat membudaya di kota Yogyakarta. Hampir semua lapisan masyarakat melakukannya, terutama anak muda. Entah hanya sebagai eksistensi semata ataupun sebagai ekspresi diri, dan karena *street art* dilakukan di ruang publik maka *street art* banyak menimbulkan pro dan kontra. Antara sudut pandang masyarakat yang menganggap *street art* sebagai seni yang menambah keindahan kota dan juga banyak sekali *street art* yang dilakukan secara ilegal di sembarang tempat di ruang publik atau biasa disebut sebagai *vandalisme*.

Ini membuat banyak menimbulkan stigma negatif masyarakat tentang *street art* yang dianggap sebagai *vandalisme* semata, padahal banyak

seniman *street art* yang benar-benar membuat karya *street art* sebagai suatu bentuk seni visual yang bisa dinikmati. Berikut contoh *street art* sebagai seni visual dan vandalisme:



Gambar 35. Karya Mural oleh Anagard di Geneng
(sumber: Rizky Akbar)
Diakses pada tanggal 11 November 2015



Gambar 36. Vandalisme oleh kelompok geng di patangpuluhan
(sumber: Rizky Akbar)
Diakses pada tanggal 11 November 2015



Gambar 37. Karya Mural oleh Jogjagraffdingrat di Jl. Perwakilan
(sumber: Rizky Akbar)
Diakses pada tanggal 11 November 2015

F. Kajian Pustaka

Agar karya perancangan tetap original, maka dibutuhkan kajian pustaka dari beberapa buku-buku yang berkaitan dengan ide perancangan yang sudah beredar di pasaran. Dalam hal ini khususnya adalah buku-buku dokumenter tentang dunia *street art* dan *graffiti*. Untuk itu penulis menemukan beberapa buku yang berjudul : “Graffiti Asia”, “Subway Art”, “MACLAIM : Finest Photorealistic graffiti”, “Shepard Fairey : Supply and Demand”.

1. *Graffiti Asia*

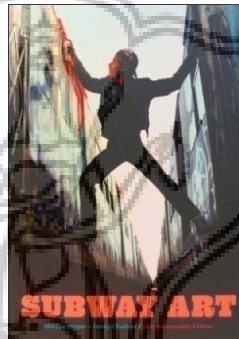


Gambar 38. Isi buku *Graffiti Asia*
(Sumber: Foto reproduksi Rizky Akbar, 2014)

Buku foto dokumenter graffiti setebal 128 halaman terbitan Laurence Kings Limited Publishing ini berisikan tentang dokumentasi pergerakan graffiti di Asia dan berkonsentrasi di negara-negara khususnya Indonesia, Thailand, Malaysia, Korea Selatan, Singapura, and Taiwan, Philipina, China,

dan Hong Kong. Semua foto di dalam buku ini difoto langsung oleh sang penulis Ryo Sanada yang sengaja berkeliling negara-negara di Asia tersebut untuk merekam dan mengetahui tentang kehidupan seniman graffiti di negara tersebut yang sangat jauh dari tempat kultur atau budaya ini berasal yaitu Amerika Serikat. Dalam buku ini juga membicarakan tentang karakter ide graffiti di setiap negara.

2. *Subway Art*



Gambar 39. *Subway Art*

(Sumber: https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/41iaWdgsJPL._SX332_BO1,204,203,200_.jpg)

Diakses pada tanggal 11 November 2015

Dalam buku tersebut berisikan foto foto dokumentasi tentang skena graffiti di kota New York khusunya graffiti di kereta api oleh fotografer yang sudah sangat dikenal dalam mendokumentasikan kehidupan street art dan graffiti yaitu Martha Cooper dan Henry Chalfant . dalam buku ini Martha dan Henry membuat sebuah guide tentang estetika sebuah seni graffiti, mereka juga memasukan fenomena sosial masyarakat tentang seni graffiti pada saat itu dan membahas tentang kreatifitas dari seni graffiti itu sendiri sebagai sebuah pergerakan seni baru di kota New York saat itu.

3. MACLAIM : Photorealistic Graffiti



Gambar 40. *MA'CLAIM: Finest Photorealistic Graffiti*
(Sumber: Foto reproduksi Rizky Akbar, 2014)

Di dalam buku setebal 160 halaman ini berisikan foto-foto tentang perjalanan dari sebuah crew Graffiti yang berasal dari kota Weimar Jerman. Di dalam buku ini terdapat foto dokumentasi dari karya karya fenomenal mereka yang terkenal dengan graffphoto atau seni menggambar foto di tembok dengan menggunakan cat semprot dan crew ini diklaim memiliki teknik terbaik di dunia. Di dalam buku ini juga terdapat dokumentasi tentang kegiatan mereka di dalam banyak event, profil anggota crew mereka, tips tips graffiti, dan serta perjalanan mereka berkeliling dunia dalam mengikuti event graffiti ataupun pameran seni rupa

4. OBEY: Supply and Demand



Gambar 41. *OBEY: Supply and Demand*
(Sumber: Foto reproduksi Rizky Akbar, 2014)

Di dalam buku ini didokumentasikan foto-foto karya seorang seniman graffiti yang bernama Shepard Fairey atau yang lebih dikenal sebagai “OBEY” buku ini menceritakan proses 17 tahun berkarya seorang Shepard Fairey sehingga karyanya bisa dikenal dan diketahui sebagai sebuah karya street art, desain, dan fenomena sosial masyarakat. Di dalam buku ini juga banyak berisikan foto-foto karya OBEY mulai dari poster, sablon, stiker, mural dari perjalanannya berkarya berkeliling dunia berpameran hingga dipukuli oleh polisi semua ditata dengan baik di dalam buku ini.

1. Tinjauan tentang buku

a. Pengertian

Buku adalah jendela ilmu. Dengan membaca buku akan banyak ilmu yang kita dapatkan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id/> (diakses pada 12 Juni 2014, jam 20.30) buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.

b. Jenis- jenis Buku

jenis jenis buku dapat dilihat dari macamnya, buku dapat dikelompokkan sebagai buku pelajaran, buku umum, buku rujukan (refrensi)

- 1) Buku pelajaran mencakup buku ajar sekolah dasar seperti buku matematika, buku bahasa Indonesia, dan lain- lain. Buku pelajaran juga meliputi buku sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi baik umum maupun kejuruan
- 2) Buku umum meliputi buku fiksi (novel, cerpen dan buku-buku sastra lainnya) dan non fiksi (buku biografi, buku motivasi dan buku pengetahuan)
- 3) Buku rujukan adalah berbagai macam buku pegangan seperti kamus dan ensiklopedi.

c. Unsur-unsur dalam buku

1) Tipografi

Dalam sebuah rancangan grafis atau tipografi, penggunaan jumlah jenis huruf yang akan diterapkan sebaiknya dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan desain.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih jenis huruf yaitu:

- a) Dapat menarik perhatian pembaca
 - b) Dapat menyampaikan informasi dan pesan secara jelas ke pembaca
 - c) Dapat mengungkapkan dan mencerminkan materi teks
 - d) Dapat mendukung unsur-unsur yang terdapat di dalam teks
- Huruf memiliki peranan penting dalam sebuah proses komunikasi. Legibilitas dan readibilitas menentukan kesuksesan dalam berkomunikasi. Legibility adalah tingkat kemudahan mata untuk membaca. Legibility dipengaruhi oleh:
- a) Bentuk fisik huruf
 - b) Ukuran huruf
 - c) Interval ruang antar huruf
 - d) Penataannya dalam sebuah naskah

Sedangkan readability adalah tingkat keterbacaan yang nyaman. Sebuah naskah dengan jumlah kata yang banyak akan lebih mudah dibaca dengan menggunakan huruf jenis serif. Karena huruf jenis serif tidak cepat membuat mata lelah saat membaca.

F. Tinjauan Fotografi

1. Sejarah Fotografi

Fotografi ialah teknik ilustrasi dengan cara menangkap gambar melalui cahaya. Tanpa cahaya seni foto ini tidak akan berfungsi.

Istilah Photography dicipta pada tahun 1839. Ketika teknologi seni foto terus berkembang bersama dengan kemajuan manusia, ilmu sangat penting bagi menjamin mutu kerja seorang seniman foto (*Photografer*).

Dalam buku *The History of Photography* karya Alma Davenport, terbitan University of New Mexico Press tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 Sebelum Masehi (SM), seorang pria bernama Mo Ti sudah mengamati sebuah gejala. Apabila pada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang kecil (*pinhole*), maka di bagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan di luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi.

G. Jenis-jenis Fotografi

1. Foto Esai
2. Foto *Human Interest*
3. Foto *Landscape*
4. Foto *Potrait*
5. Foto Komersial

H. Tinjauan Foto Jurnalistik

1. Definisi dan Karakter Foto Jurnalistik

Terdapat beberapa pengertian mengenai fotografi jurnalistik yang dikemukakan oleh para ahli fotografi. Menurut Hanapi yang dimaksud dengan fotografi jurnalistik yaitu kegiatan fotografi yang bertujuan merekam jurnal peristiwa-peristiwa yang menyangkut manusia. Wilson Hick dalam bukunya *Word and Picture* memberi batasan fotografi jurnalistik adalah media komunikasi verbal dan visual yang hadir bersamaan. Sedangkan Soelarko mendefinisikan foto jurnalistik sebagai foto berita atau

bisa juga disebut sebagai sebuah berita yang disajikan dalam bentuk foto. Sementara itu Oscar Motuloh, fotografer senior Biro Foto *LKBN Antara* Jakarta menyebut foto jurnalistik adalah medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas suatu peristiwa pada suatu masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga kerak dibalik peristiwa tersebut, tentu dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Dilihat dari beberapa pengertian yang ada maka foto jurnalistik dapat disebut sebagai suatu sajian dalam bentuk foto akan sebuah peristiwa yang terjadi, di mana peristiwa tersebut berkaitan dengan aspek kehidupan manusia dan disampaikan guna kepentingan manusia itu sendiri. Kepentingan manusia dalam hal ini berupa kebutuhan akan informasi atau juga berita yang terjadi di seluruh belahan bumi ini.

I. Syarat umum untuk membuat foto berita dengan baik adalah:

1. Memiliki pengetahuan konseptual (*picture, content, news content*)

- a. Foto-foto yang dimuat dalam surat kabar memang tidak selalu menggambarkan suatu peristiwa atau berita (*newsphoto*), melainkan bisa juga bersifat ilustratif, yaitu bisa berdiri sendiri atau menyertai suatu artikel, termasuk di dalamnya adalah foto-foto yang bersifat '*human interest*' (menarik perhatian dan membangkitkan kesan). Foto-foto yang dimuat dalam surat kabar itu secara 'salah kaprah' biasa disebut sebagai foto jurnalistik, artinya foto yang dihasilkan oleh kerja jurnalis (wartawan) di lapangan. Suatu foto memang tidak bisa melukiskan keterangan-keterangan verbal yang diperoleh wartawan di lapangan, tapi dengan kemampuan visualisasi yang disuguhkan, sebuah foto bisa mengungkapkan pandangan mata yang sulit untuk dilukiskan dengan kata-kata. Berbeda dengan berita tulis di mana

wartawan bisa secara tidak sengaja memasukkan subjektivitas yang bisa memengaruhi opini. Dengan foto akan memperkecil subjektivitas tersebut. Kepada pembaca disuguhkan secara visual apa adanya. Pembaca akan memberi penafsiran terhadap foto tersebut; yang tentu saja satu dengan lainnya bisa berbeda. Maka tidaklah salah ungkapan “*one picture is worth one thousand words*”

a. Foto Berita dan *Feature*

Perbedaan jenis foto berita dan feature adalah foto berita pada umumnya adalah politik, kriminal, olahraga, ekonomi atau segala hal yang perkembangannya ingin segera diketahui oleh pembaca dan pada umumnya foto berita segera disiarkan. Sedangkan feature temanya kebanyakan lebih kepada human interest dan tidak mudah basi.

b. Foto Tunggal dan Foto Esai

Foto tunggal adalah foto yang berdiri sendiri sebagai laporan suatu peristiwa. Sedangkan foto esai adalah foto-foto yang terdiri atas lebih dari satu foto tetapi mempunyai satu tema. Foto-foto ini biasanya terdapat di koran, buku atau majalah. Kategori Foto Jurnalistik, Jenis foto jurnalistik dapat diketahui melalui kategori yang dibuat Badan Foto Jurnalistik Dunia (World Press Photo Foundation). Kategori itu adalah sebagai berikut :

1) *Spot Photo Foto spot*

adalah foto yang dibuat atau diambil dari peristiwa yang tidak terjadwal atau biasa disebut secara spontan. Misalnya foto peristiwa kecelakaan, kebakaran, dan perang. karena dibuat dari peristiwa yang jarang terjadi dan menampilkan konflik serta

ketegangan maka foto spot harus segera disiarkan. dalam pengambilan foto ini , dibutuhkan keberuntungan dan keberanian saat pengambilan gambar. Memperlihatkan emosi subjek yang difotonya sehingga memancing emosi yang melihat hasil foto tersebut.

2) *General News Photo*

Merupakan foto yang diabadikan dari peristiwa yang terjadwal, rutin, dan biasa. Temanya bisa bermacam-macam, yaitu politik, ekonomi dan humor. contoh foto badut pertunjukan.

3) *People in The News Photo*

merupakan foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita. Yang ditampilkan adalah pribadi atau sosok yang menjadi berita itu. Contoh foto Osama bin Laden, Mantan Presiden Soeharto, dll.

4) *Daily Life Photo*

Adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiawianannya (human interest). Misalnya tentang foto pedagang alat musik.

5) *Potrait*

Adalah foto yang menampilkan wajah seseorang secara close up dan "mejeng". Ditampilkan karena adanya kekhasan pada wajah yang dimiliki atau kekhasan lainnya.

6) *Sport Photo*

Adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga. Pada pengambilan foto ini, dibutuhkan peralatan foto yang memadai, karena objek dengan si pemotret berada pada jarak tertentu. Contoh foto pemain sepak bola ketika menekel lawan.

7) *Science and Technology Photo*

Adalah foto yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya pada foto-foto kedokteran, penemuan mikro chip komputer, dll.

8) *Art and Culture Photo*

adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya. misalnya foto perhelatan seni Reog Ponorogo.

9) *Social and Environment*

Adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya. Contoh foto penduduk disekitar TPA Sampah dan kegiatannya.

Dari beberapa kategori diatas Foto-foto yang ada di dalam perancangan ini sebagian besar masuk dalam kategori : *general news, daily life, art and entertainment* dan *potraits*.

J. Profil Fotografer *Street art*.

1) Martha Cooper

Martha Cooper adalah seorang wartawan foto Amerika dari Baltimore. Ketika dia berusia tiga tahun, ia memegang kamera di tangannya untuk pertama kalinya, yang tidak akan dilupakannya. Karya Martha yang paling terkenal adalah dokumentasinya tentang New York subway tagging di 80-an. Pada 79 Cooper bertemu *graffiti* writer he3 yang menjadikannya fotografer yang tumbuh di dalam seni grafiti New York. Cooper bertemu Dondi, salah satu bintang terbesar grafiti. Cooper memulai perjalanannya sebagai fotografer *street art* dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan graffiti di subway kota New York . Hal ini membuahkan karyanya yang paling terkenal yaitu *Subway Art*, portofolio *tagging graffiti* di 80-an. Buku ini dirilis bekerjasama dengan Henry Chalfant, juga seorang fotografer

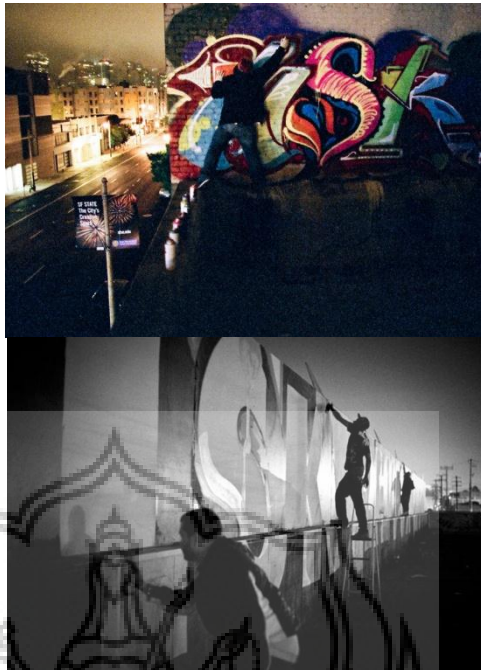
grafiti. Selain menulis buku *Subway Art* Cooper juga menulis buku: *Hip Hop Files*, *RIP New York Spraycan Memorial* dan *From Here to Fame*.



Gambar 42.
Isi buku *Subway art*
(sumber: http://g-ecx.images-amazon.com/images/G/01/books/promos/NewCooper_51_LG.jpg)
Diakses pada tanggal 11 November 2015

2) Keegan Gibbs

Keegan Gibbs adalah salah satu fotografer *street art* yang paling terkenal. Gibbs mengutamakan seniman di atas karya seni. Hampir semua obyek gambar adalah pelaku *street art* yang sedang beraksi menggunakan cat semprot. Hal ini memberi pembaca sebuah adrenalin tersendiri. Untuk Gibbs fotografi harus bercerita. Fotografi *grafiti* nya bercerita tentang bagaimana seorang atau kelompok *street artist* beraksi. Gibbs tidak hanya menangkap momen yang unik dari dalam adegan *grafiti* tetapi juga dikenal untuk fotografi pantai nya.



Gambar 43.

Foto karya Keegan Gibbs

(sumber: <http://www.widewalls.ch/ww-apps-lib/uploads/keegan-gibbs.jpg>)

Diakses pada tanggal 11 November 2015

3) Henry Chalfant

Memulai karir sebagai pematung di New York pada 1970-an, Henry Chalfant beralih ke fotografi dan film untuk melakukan studi mendalam tentang budaya hip-hop dan seni *graffiti*. Henry Chalfant adalah salah satu fotografer terbaik dalam pendokumentasian seni *graffiti* di *subway* kota New York, dan aspek lain dari budaya kaum urban, foto-fotonya merekam ratusan fana, karya seni asli yang telah lama lenyap. Kolaborasi dengan Martha Cooper pada buku *Subway Art* merupakan bukti bahwa Henry adalah salah satu fotografer *street art* terbaik.



Gambar 44.

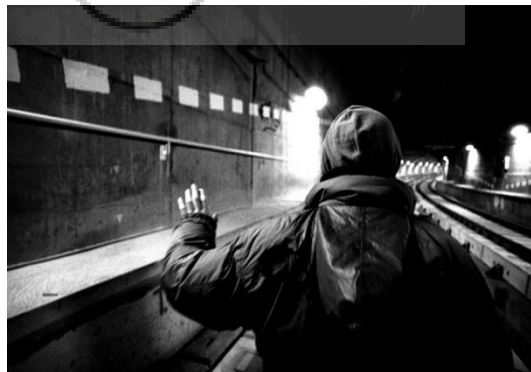
Foto karya Henry Chalfant

(sumber: <http://massappeal.wpengine.netdna-cdn.com/wp-content/uploads/2013/08/HenryChalfant-03.jpg>)

Diakses pada tanggal 11 November 2015

4) Alex Fakso

Fotografer Italia Alex Fakso memulai karirnya di awal 90-an sebagai fotografer meluncur. Dia kemudian memulai pada pencarian pribadi yang lebih bertarget yang dipimpin dia untuk merekam seluruh proses penulis *grafiti* dalam tindakan, baik kereta api dan kereta bawah tanah depot. Alex Fakso gambar menggambarkan cara daripada tujuan. Fotografer membuat gambar dari persiapan, melompat pagar dan melarikan diri. Para *paintjobs* jarang subyek fotonya. Fakso tinggal dan bekerja di London.



Gambar 45.

Foto karya Alex Fakso

(sumber: <http://www.widewalls.ch/ww-apps-lib/uploads/Alex-Fakso-1.jpg>)

Diakses pada tanggal 11 November 2015



Gambar 46.

Foto karya Alex Fakso

(sumber: <http://www.widewalls.ch/ww-apps-lib/uploads/Alex-Fakso-2.jpg>)

Diakses pada tanggal 11 November 2015

5) Ruedi One

Selama bertahun-tahun Ruedi adalah salah satu *graffiti writer* yang aktif dan dokumentasi karya-karyanya membawanya ke dunia fotografi. Ruedi One mengatakan bahwa gairah, obsesi dan bahkan kecanduan menghubungkan dia untuk media hari ini dan sekarang dia secara eksklusif menggunakan kamera untuk karya-karyanya. Selama hampir satu dekade, ia telah mendokumentasikan adegan penulis dan dengan demikian tetap bagian dari itu sebagai penulis sejarah visualnya. Itu membuat penonton merasakan apa *graffiti* adalah tentang di sisi emosional: gambar menunjukkan semua ketegangan, adrenalin dan tendangan bahwa pengalaman penulis *graffiti*.



Gambar 47.

Foto karya Ruedi One

(sumber: <http://www.widewalls.ch/ww-apps-lib/uploads/Ruedi-One-4.jpg>)

Diakses pada tanggal 11 November 2015



Gambar 48.

Foto karya Ruedi One

(sumber: <http://www.widewalls.ch/ww-apps-lib/uploads/Ruedi-One-5.jpg>)

Diakses pada tanggal 11 November 2015

6) Jurgen Große

Jerman seni jalanan fotografer Jürgen Große ditangkap seni urban yang ditemukan di Berlin. Buku *Urban Art Photography* menunjukkan lanskap perkotaan ibukota Jerman dari sudut yang tidak pernah dilihat sebelumnya. *Urban Art Photography* menyajikan karya seni dari Berlin yang berkomunikasi dengan lingkungannya secara subversif. Berhasil menangkap interaksi ini, buku ini berfungsi sebagai dokumentasi dan waktu kapsul permanen gambar-gambar terus berubah di Berlin.



Gambar 49.

Foto karya Jurgen Grobe

(sumber: http://www.urban-art.info/englisch/content/3.publications/uap_07.jpg)

Diakses pada tanggal 11 November 2015

K. Analisis

Target Audience buku ini adalah untuk pecinta dan pelaku seni graffiti/street art dan juga masyarakat umum. Laki-laki dan Perempuan usia 18-35 tahun. Lembaga-lembaga pendidikan yang bergerak di sosial, seni, budaya dan lain-lain. Buku ini akan dipasarkan ke seluruh daerah di Indonesia, khususnya kota-kota besar di pulau Jawa seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Solo.

Analisis kelemahan dan kelebihan buku fotografi yang akan dibuat dibanding dengan buku pesaing yang ada di pasaran:

1. *Strength* (Kekuatan)

- a. Buku merupakan salah satu media komunikasi yang peka zaman.
- b. Buku dapat dibaca siapa saja, kapan pun dan dimana pun.
- c. Buku dapat memberikan wawasan yang baru.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Dalam satu edisi buku biasanya hanya terdapat satu obyek informasi, sehingga jika menginginkan informasi lain harus membeli buku baru yang memuat informasi tersebut.

3. *Opportunities* (Kesempatan)

Sudah banyak buku-buku yang mengupas keistimewaan kota Yogyakarta dari segi pariwisata, alam dan makanan atau kuliner dalam bentuk fotografi, tetapi belum ada yang mengupas tentang kehidupan street art di kota Yogyakarta yang secara tidak langsung menjadi salah satu daya tarik pariwisatanya. Dengan demikian kesempatan untuk menerbitkan buku fotografi tentang kehidupan *street art* antara tradisi dan modernisasi di kota Yogyakarta terbuka lebar tanpa saingan ketat.

4. *Threats* (Ancaman)

Karena merupakan buku khusus maka pembacanya pun juga pada kalangan terbatas, sehingga tidak menutup kemungkinan jika buku foto ini sedikit lama penjualannya.

1. Kelebihan fotografi sebagai media komunikasi visual

Keunggulan fotografi adalah bisa menggambarkan suatu kejadian dengan lebih aktual dan juga fotografi secara visual bisa lebih menggambarkan suatu ilustrasi dengan lebih nyata.

2. Kesimpulan

Dari kajian pustaka, idenstifikasi data dan analisis di atas, mampu memberi gambaran tentang buku fotografi kehidupan street art yang berada diantara tradisi dan modernisasi di kota Yogyakarta yang akan penulis rancang. Bagaimana cara penyampaian pesannya adalah menggunakan ilustrasi fotografi jurnalistik kategori: general news, people in the news, daily life, art & entertainment dan portraits. Buku ini diharapkan bisa menjadi arsip/dokumentasi perkembangan street art di kota Yogyakarta. Karena bagaimanapun juga, menurut penulis kehadiran foto jurnalistik disamping berfungsi sebagai foto-foto dokumentasi, juga dapat dijadikan refleksi sosial dalam kurun waktu tertentu di masa yang akan datang.